

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi. Sehingga mencapai kualitas pribadi yang lebih baik dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk kemajuan bermasyarakat.¹ Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Pendidikan merupakan perilaku usaha sadar yang dilaksanakan oleh setiap negara dengan melalui berbagai kegiatan agar mencetak generasi peserta didik yang berguna bagi lingkungannya. Melalui kegiatan pendidikan diharapkan peserta didik yang dihasilkan bisa memainkan peran dalam lingkungannya, menjadi peserta didik yang cerdas dalam berpikir, memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, dan menjadikan masyarakat yang lebih maju. Pendidikan menjadi target yang paling utama agar terciptanya pribadi yang lebih baik, oleh karena itu dalam ajaran Islam melalui pendidikan Islam mewajibkan adanya menuntut ilmu atau kegiatan pendidikan baik di lembaga formal, informal maupun non formal.

¹ Tatang S. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 14.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diunduh pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.44 WIB

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia diciptakan, yaitu untuk menjadikan manusia selalu bertaqwa kepada Allah swt. dan dapat menciptakan kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Selain tujuan umum itu, tentu terdapat pula tujuan khusus yang lebih *praxis* sifatnya, dengan kerangka tujuan itu dapat dirumuskan harapan-harapan dan tahap-tahap proses pendidikan, serta dapat pula dinilai hasil hasil yang telah dicapai. Tahapan-tahapan itu diberikan melalui bimbingan dengan berbagai macam aspek, meliputi pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, ketrampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif, dan motorik.

Dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, dasar pendidikan Islam dalam pembentukan dan pengembangan yang paling utama adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam didalamnya terkandung sumber nilai yang absolut, eksistensinya tidak mengalami penyesuaian sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat. Al-Qur'an memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, dan memelihara kebutuhan sosial.³

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan pada periodik Nabi hal ini dikarenakan tujuan utama diwahyukannya adalah untuk memperbaiki kehidupan manusia dari zaman jahiliyyah sampai zaman sekarang baik berupa penjelasan, sanggahan, teguran, ancaman, kabar gembira, dan seruan. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan (*hablun min Allah*), tetapi juga

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), 9.

mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun min an-nas*), serta hubungan dengan alam sekitarnya.⁴

Al-Qur'an bukan hanya sekedar pedoman hidup umat manusia, namun disisi lain Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan apabila seseorang membacanya belum mengetahui isi kandungan di dalam Al-Qur'an memberikan pengaruh dalam segi fisik maupun psikologis. Membaca Al-Qur'an terbukti dapat mengurangi ketegangan syaraf, sehingga dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang.⁵ Al-Qur'an juga telah melahirkan revolusi dan pembaharuan di segala aspek terutama dalam produktivitas dan kreativitas pada setiap pribadi yang memahami Al-Qur'an.

Realitas pendidikan Islam saat ini memprihatinkan, banyak peserta didik di Indonesia yang belum memiliki pribadi yang berbudi luhur. Pendidik menjadi seseorang yang terabaikan, misalnya peserta didik tidak memperhatikan apa yang dijelaskan saat pendidik mengajar. Inilah salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang belum bisa dituntaskan. Peserta didik perlu adanya penunjang untuk mengurangi permasalahan yang ada, salah satu penunjangnya ialah dengan membaca Al-Qur'an.

Kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai suatu kebutuhan dan wujud ketaatan kepada Allah swt. Namun kebiasaan membaca siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dimasyarakat dinilai masih rendah, hal itu dibuktikan, banyak ditemukan orang tua yang bangga dengan anaknya yang memperdalam pengetahuan umumnya tanpa mempertimbangkan pengetahuan agamanya, padahal orang tua sangat berperan penting dan berpengaruh pada perkembangan anaknya. banyak anak remaja maupun anak-anak yang lebih mementingkan memainkan gadget mereka dibandingkan dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

⁴ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), 33.

⁵ Ainun Jariah, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Studia Insania*, 07, no.01, (2019): 53

Kemajuan teknologi membuat lupa peserta didik dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an, mereka lebih memilih menggunakan gadget untuk hal-hal yang tidak penting dibandingkan membuka aplikasi Al-Qur'an di gadgetnya. Mereka lebih suka mengisi hal-hal yang tidak penting, seperti lebih memilih mengisi waktu luang dengan bermedia sosial. Mereka lebih mementingkan kepopulerannya di media sosial dengan memosting beberapa foto dan status yang kurang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain daripada mengisi waktu kosong mereka dengan hal-hal yang baik, seperti membaca Al-Qur'an.

Setiap orang yang mempercayai, membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk membaca dan mempelajarinya, serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan oleh penghuni alam semesta. Membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca merupakan kitab suci sebagai pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi seorang muslim, baik dikala senang maupun sedih, bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 28 yang berbunyi :

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ أَلْبَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا
فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ٢٨

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS. Al Isra : 82).

Belajar merupakan upaya atau suatu proses untuk memperoleh ilmu dan pengalamannya. Sedangkan hasil

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar bisa diartikan juga perubahan bentuk tingkah laku yang diharapkan dari belajarnya. Hasil belajar memiliki tiga aspek: pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁶

Al-Qur'an memberikan pengaruh pada pribadi peserta didik dan kecerdasan emosional peserta didik. Kebiasaan membaca Al-Qur'an diharapkan menjadi strategi yang utama pada lembaga pendidikan khususnya lembaga formal dengan tujuan mampu memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Lembaga pendidikan mempunyai strategi yang bermacam-macam dalam membiasakan membaca Al-Qur'an, seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jepara yaitu dengan membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran dan juga memberikan jam mengajar khusus untuk siswa yang membacanya kurang lancar atau belum begitu paham tentang tajwidnya.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas, kebiasaan membaca Al-Qur'an memiliki kecenderungan kuat mempengaruhi hasil belajar siswa yang penulis formulasikan pada judul penelitian "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Al Islam Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022"

⁶ Mira Andayani, Ery Subaeri, Maturidi, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Tarbiatuna*, 01, no. 01 (2021): 21

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Al Islam Jepara tahun pelajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisa pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Al Islam Jepara tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan keilmuan dan wawasan, khususnya tentang membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca agar terbentuk budaya baca di masyarakat.
- b. Memberikan wawasan dan keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran bagi peneliti perihal manfaat kebiasaan membaca Al-Qur'an pada pribadi manusia dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang lainnya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siswa yang memiliki kondisi permasalahan yang sama

c. Bagi masyarakat

Sebagai acuan yang dapat digunakan oleh masyarakat khususnya orang tua dalam memperhatikan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang memberikan pengaruh pada anak.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis telah membagi dalam sistematika penulisan yaitu:

- BAB I** : Berisi tentang pendahuluan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Al Islam Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.
- BAB II** : Berisi tentang landasan teori yang terdiri dari definisi kebiasaan, membaca, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dasar dan tujuan membaca Al-Qur'an, pengertian hasil belajar Al-Qur'an Hadits dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits.
- BAB III** : Bagian ini berisi tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian yang berada di MTs Al Islam Jepara, populasi, sampel dan metode pengumpulan data serta Analisa.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data, dan pembahasan.
- BAB V** : Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.